

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL
PADA BMT TUMANG BOYOLALI CABANG ANDONG
TAHUN 2011-2013**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Di susun oleh:

Fauzizah Nur Hajjah
B.100 100144

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL
PADA BMT TUMANG BOYOLALI KANTOR CABANG ANDONG TAHUN
2011-2013”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAMA : FAUZIZAH NUR HAJJAH

NIM : B 100100144

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada tanggal 2 Februari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2016

Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. M. Wahyudin, MS

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE, M.Si

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel pada BMT Tumang Boyolali Kantor Cabang Andong Tahun 2011-2013. Tujuannya mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada BMT Tumang Kantor Cabang Andong tahun 2011-2013.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dan berbentuk dokumen, data ini terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 2011-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis kuantitatif dilaksanakan dengan mencari rasio yang didapat oleh masing-masing faktor, kemudian dilakukan penelitian sesuai dengan bobot komponen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Analisis rasionya terdiri dari analisis permodalan, penilaian didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Kualitas aktiva produktif penilaian pada Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap kualitas aktiva produktif (KAP), cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk oleh Bank (PPAWPWB), Manajemen terdiri dari manajemen umum dan resiko, Rentabilitas terdiri dari *Return on Asset Ratio/ ROA* dan Pendapatan Operasional atau Rasio Efisiensi (BOPO), dan Likuiditas terdiri dari Cash ratio dan *Loan Deposit Ratio/LDR*.

Hasil penelitian ini adalah Pengukuran tingkat kesehatan bank pada BMT Tumang Boyolali Kantor Cabang Andong tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi Permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas secara keseluruhan sehat.

Kata kunci : Tingkat kesehatan bank, CAMEL, Permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

ABSTRACT

This research with the title The Level of Bank Health Analyze with Camel Method at BMT Tumang Boyolali Andong Branch in 2011-2013. The purpose in this research knew how The Level of Bank Health at BMT Tumang Boyolali Andong Branch in 2011-2013.

Data used quantitative data that was data measured in a numerik scale (number). The data source in this research use secondary data. Secondary data get obtained indirectly and in form of document, this data was consisted the L/R report and Balance report in 2011-2013. The data analyse method used quantitative analysis executed with searching ratio got by each factor, and then done research as according to component wight pursuant to specified Indonesia Bank. Ratio analyze was consisted of capital analyse, assessment relied on CAR (Capital Adequacy Ratio). Productive asset quality assessment at productive Asset classified to productive asset quality (KAP), reserve of Productive Asset Abolition Exclusion was which obliged to be formed by Bank (PPAWPWB), Management consisted the management and risk public, Rentability consisted of the Return on Asset Ratio/ ROA and Earnings of Operational or Efficiency Ratio (BOPO), and liquidity consisted of the Cash ratio and Loan Deposit Ratio/LDR.

Result of this research was Measurement mount the bank health at BMT Tumang Boyolali of Andong Branch from 2011 until 2013 by using CAMEL method covering capital, quality of asset, management, rentability and liquidity as a whole healthy.

Key word : The Level of Bank Health, CAMEL, capital, quality of asset, management, rentability, liquidity

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia bank sentral dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai sirkulasi, *bank to bank* dan *lender of the resort*. Biasanya pelayanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan kata lain nasabah Bank Indonesia dalam hal ini lebih banyak kepada lembaga Perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satunya sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan membantu mengintegrasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Reantibilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau singkatan dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat predikat kesehatan suatu bank.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat tingkat kesehatan perusahaan yang dicapai suatu perusahaan tidak selalu dalam baik atau baik sekali maka perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan pada perusahaan perbankan dan diambil judul :

“ Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada BMT Tumang Boyolali Cabang Andong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kesehatan Bank pada BMT Tumang Boyolali pada tahun 2011-2013?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah penulis ingin menganalisa bagaimana tingkat kesehatan bank pada BMT Tumang Boyolali yang terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*.

D. Tinjauan Pustaka

1. BMT

Baitul maal wattamwil menurut M Sholahuddin (2006: 75) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitut tanwil*. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana yang *non-profit*, seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *Baitul Maal Wattamwil* sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Adapun prinsip-prinsip Syariah. (Karim dalam Fauzia dkk, 2013: 4) :

1). Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja pada si penitip jika ia menghendaki.

2). Prinsip Bagi Hasil

- a) *Al-Musyarakah*, merupakan transaksi yang dilandasi keinginan bekerja sama untuk meningkatkan *asset* yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua modal disatukan dijadikan modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhat turut serta dalam menentukan kebijakan suatu usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
- b) *Mudharabah*, merupakan bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada

pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari dua pihak atau lebih.

3). Prinsip Jual Beli

- a) *Al-Murabahah*, yaitu kontrak jual beli dimana BMT sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli BMT ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan maupun sekaligus.
- b) *Ba' As Salam*, yaitu kontrak jual beli dimana nasabah sebagai penjual, sementara BMT sebagai pembeli, pembayaran secara tunai oleh bank. Dalam transaksi ini kuantitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

4). Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ijarah*), tanpa pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

5). Prinsip Jasa

- a) *Qard Al-Hasan* merupakan pinjaman dana BMT kepada pihak yang layak untuk mendapatkannya, dan BMT sama sekali diilang untuk menerima manfaat apapun.
- b) *Al-Wakalah* merupakan akad perwakilan antara dua pihak. Umumnya digunakan untuk penerbitan L/C (*Letter of Credit*), akan tetapi juga dapat digunakan untuk mentransfer dana nasabah ke pihak lain.
- c) *Al-Kafalah* merupakan akad untuk penjaminan. Akad ini digunakan untuk penerbitan garansi ataupun sebagai jaminan pembayaran lebih dahulu.
- d) *Al-Hawalah* merupakan akad pemindahan utang piutang. Akad ini dapat digunakan dalam penyelesaian utang impor. Pengalihan utang harus dilakukan atas dasar kerelaan dari pihak yang terkait.

2. Tingkat Kesehatan BMT

Tingkat kesehatan BMT merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan gambaran kinerja dan kualitas BMT, dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dapat mempengaruhi aktivitas serta kemampuan

untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi (Fauzia dalam Susilo,(2013: 51):

- a) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b) Kemampuan mengelola data.
- c) Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- d) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.

Aspek kesehatan BMT dapat dilihat dari:

- a) Kinerja keuangan

BMT mampu melakukan penggalangan, pengaturan, dan penempatan dana dengan baik, teliti, hati-hati, dan benar, sehingga berlangsung kelancaran arus pendanaan dalam pengelolaan kegiatan usaha

- b) Kelembagaan dan manajemen

BMT memiliki kesiapan untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan legalitas, aturan-aturan, dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan pengawasan, SDM, permodalan, sarana dan prasarana kerja.

- c) Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut:

3. Analisa CAMEL

Analisis CAMEL adalah suatu metode analisis keuangan perbankan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Selain itu juga untuk mengatur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas sehat. Putri Ayu (2010: 26) :

Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL sebagai berikut:

a. Modal (*capital*)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

b. Kualitas Aktiva Produktif (*assets*)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c. Manajemen (*Management*)

Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penelitian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya.

d. Earning (*Reantibilitas*)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

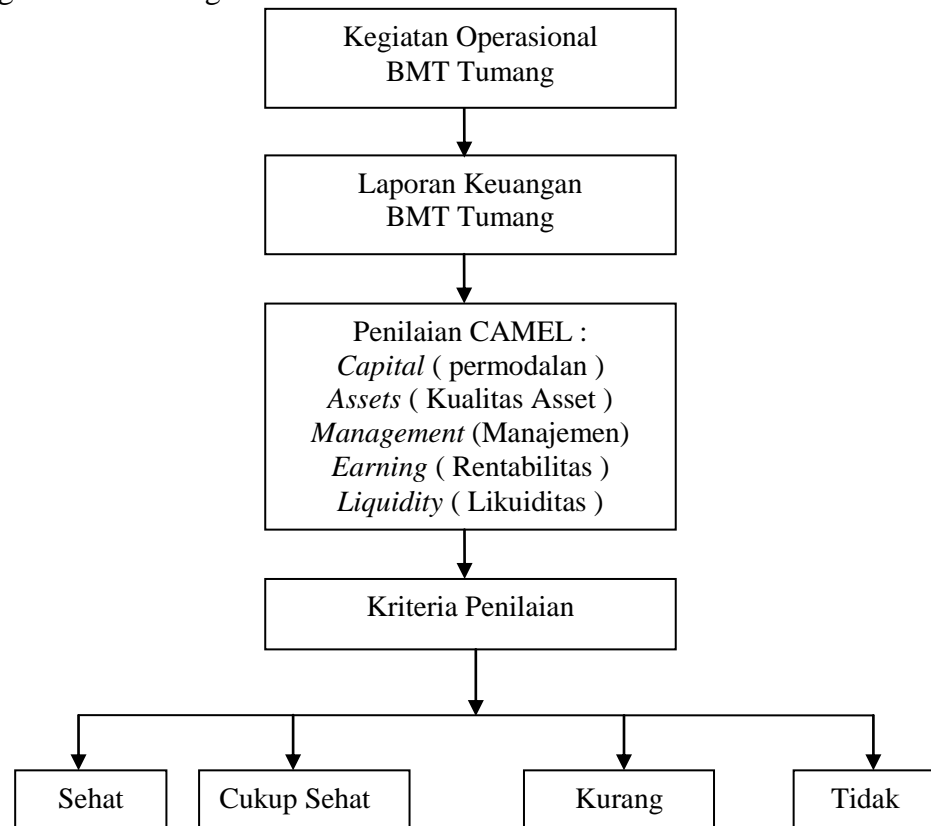
- 1) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*).
- 2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan BMT untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Rasio yang digunakan untuk menilai aspek rentabilitas yang dimiliki oleh BMT adalah dengan rasio kecukupan alat likuid (*cash ratio*) dan rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR).

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk mengadakan penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis

“Diduga BMT Tumang Boyolali cabang Andong termasuk dalam kondisi cukup sehat, bila dinilai dengan metode CAMEL yang terdiri dari permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas”.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di BMT TUMANG Boyolali Kantor Cabang Andong Tahun 2011-2013.

2. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pengumpulan data yang berasal dari catatan yang dimiliki oleh BMT Tumang Kantor cabang Andong.

2. Daftar Pertanyaan

Yaitu pengumpulan data dengan membuat suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada pihak manajemen.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala *numerik* (angka). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berbentuk dokumen, data ini terdiri dari Laporan Keuangan tahun 2011-2013.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yang dimulai dengan perhitungan rasio dan nilai kredit setiap komponen dari masing-masing faktor. Komponen dari setiap faktor yang digunakan terdiri dari:

1. Permodalan = *capital* (C)

Komponen permodalan ini diukur dengan menggunakan rasio yaitu rasio modal terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Penilaian didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Cara penilaian untuk permodalan :

- a. Rasio 8% mendapat nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1 % dimulai dari 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b. Rasio kurang dari 8% mendapatkan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dimulai dari 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga maksimum 0.

- c. Bobot faktor 25%

- d.
$$\text{Nilai Kredit Rasio} = \frac{\text{Angka Rasio}}{0,1\%} + 1$$

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Nilai Kredit} \times \text{bobot faktor}$$

Kriteria :

$$\text{Sehat} = >8\%$$

Cukup Sehat = 6,5% - <8%

Kurang Sehat = 5,00% - 6,49%

Tidak Sehat = < 4,99%

2. Kualitas Aktiva Tetap = *Asset* (A)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio :

a. Rasio aktiva yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Cara Penilaian :

1) Rasio 22,5% atau lebih dinilai kredit 0

2) Untuk setiap penurunan 0,15% dimulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.

3) Bobot faktor 25%

4) Nilai Kredit $\frac{22,5\% - \text{angka rasio}}{0,15\%}$

5) Nilai Kredit = Nilai kredit rasio x bobot faktor

Kriteria :

Sehat = 7,50% - 10,35%

Cukup Sehat = 10,35% - 12,60 %

Kurang Sehat = 12,60% - 14,85 %

Tidak Sehat = 14, 85% - 22,50 %

b. Rasio Penyisihan Penghapus Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penghapus Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk oleh bank}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Cara Penilaian :

1) Bobot faktor penilaian 5%

2) Rasio 0% atau lebih diberi nilai kredit 0

3) Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100.

4) Nilai Kredit rasio = $\frac{\text{Angka Rasio}}{1\%}$

5) Nilai Kredit = Nilai kredit rasio x bobot faktor

Hasil penilaian :

Sehat	=	81% - 100%
Cukup Sehat	=	66% - 81%
Kurang Sehat	=	51% - 66%
Tidak Sehat	=	0% - 51%

3. Manajemen = *Management* (M)

Penilaian terhadap faktor manajemen didasarkan pada 25 pertanyaan yang mencakup 2 komponen yaitu:

- a. Manajemen umum, terdiri dari 10 pertanyaan dengan bobot faktor 10%
- b. Manajemen resiko, terdiri dari 15 pertanyaan dengan bobot faktor 10%

Cara penilaian untuk setiap pertanyaan atau pertanyaan ditetapkan antara 0-4 dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai 0	kondisi lemah.
Nilai 1,2	kondisi antara
Nilai 3	kondisi agak baik
Nilai 4	kodisi baik.

Bobot faktor 20%

Nilai kredit = faktor Nilai aspek total manajemen x 20%

Kriteria penggolongan :

Sehat	= 81% - 100%
Cukup sehat	= 66% - 81%
Sehat	= 51% - 66%
Tidak sehat	= 0 – 51%

4. Rasio rentabilitas = *Earning* (E)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas dinilai dengan 2 rasio, yaitu:

- a. ROA yaitu rasio laba terhadap jumlah aktiva

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

- 1) Rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0

2) Setiap kenaikan 0,015 % dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

3) Bobot faktor 5%

4) Nilai kredit = $\frac{\text{angka rasio}}{0,015\%}$

5) Sehat = 1,22% - 1,50 %

Cukup Sehat = 0,99% - 1,22%

Kurang Sehat = 0,77% - 0,99%

Tidak sehat = 0% - 0,77 %

b. Rasio biaya operasional terhadap Pendapat Operasional atau Rasio Efisiensi (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

1) Rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0

2) Untuk setiap nilai penurun 0,08% dimulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100

3) Bobot faktor 5%

4) Nilai kredit = $\frac{100\%}{0,08\%} - \text{angka rasio}$

5) Nilai kredit faktor Nilai kredit x bobot faktor

Kriteria :

Sehat = 92,00% - 93,52%

Cukup sehat = 93,52% - 94,72%

Kurang sehat = 94,73% - 95,92%

Tidak sehat = 95,92% - <100%

5. Likuiditas = *Liquidity* (L)

Penilaian terhadap faktor ini didasarkan pada 2 rasio, yaitu:

a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cara penilaian :

1) Diberi Rasio 0% diberi nilai 0

2) Setiap kenaikan 0,05% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100

3) Bobot faktor 5%

4) Nilai kredit
$$\frac{\text{angka rasio}}{0,05\%}$$

5) Nilai kredit faktor Nilai kredit x bobot faktor

Kriteria :

Sehat = 4,04% - 5,00%

Cukup sehat = 3,30% - <4,04%

Kurang sehat = 2,55% - 3,30%

Tidak sehat = 0% - 2,5 %

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan Deposit Ratio / LDR*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Cara penilaian:

1) Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0

2) Setiap kenaikan 1% mulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100.

3) Bobot faktor 5%

4) Nilai kredit
$$\frac{= 115\% - \text{Angka Rasio}}{1\%} \times 100\%$$

5) Nilai kredit faktor = Nilai kredit x bobot faktor

Kriteria :

Sehat = 89% - 93,75%

Cukup sehat = 93,75% - <97,50%

Kurang sehat = 97,50% - <101,25%

Tidak sehat = 101,25% - <115%

H. Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Faktor permodalan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 tergolong sehat dan sudah melampaui Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank

seperti yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mendapatkan predikat sehat, rasio yang diperoleh minimal 8%.

Hasil perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2013 BMT Tumang Boyolali cabang Andong diperoleh hasil yang memuaskan walaupun mengalami penurunan. Pada tahun 2011 rasio CAR 68,56%, tahun 2012 rasio CAR mengalami penurunan menjadi 31,13% dan tahun 2013 mengalami penurunan lagi menjadi 37,95%.

Rasio CAR selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011 sampai tahun 2013 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Sehingga tingkat capital pada BMT Tumang cabang Andong pada tahun 2011 sampai dengan 2013 termasuk kategori sehat dan mendapat pembobotan 25. Maka BMT Tumang Boyolali cabang Andong termasuk dalam kategori kelompok sehat. Semakin besar CAR yang dimiliki bank, maka akan semakin baik dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

Untuk rasio permodalan ini semakin tinggi rasio yang didapat, maka semakin baik. Hal ini karena semakin tinggi nilai rasio yang didapat semakin terpenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank.

2. Pada faktor kualitas aktiva produktif tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tergolong sehat.

a. Rasio antara kualitas aktiva yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sangat sempurna, karena seluruh pinjaman masih lancar sehingga yang diklasifikasikan adalah 0 (nol). Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

Nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) BMT Tumang Boyolali cabang Andong pada tahun 2011, 2012 dan 2013 sebesar 0%, berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar 150 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,00. Rasio kualitas produktif tahun 2011, 2012 dan 2013 lebih kecil dari kriteria penilaian dari Bank Indonesia yaitu sebesar 9,53%, 9,09% dan

9,75%, maka rasio yang dicapai BMT Tumang Boyolali cabang Andong dapat dikategorikan dalam kelompok sehat. Semakin kecil rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

- b. Rasio yang telah dibentuk oleh bank terhadap PPAPWB yang wajib dibentuk oleh bank juga sangat sempurna, karena jumlah PPAP selalu sama dengan PPAPWB.

Berdasarkan perhitungan rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2011, 2012 dan 2013 BMT Tumang Boyolali cabang Andong adalah 100%, yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar 100 akan menyebabkan perubahan jumlah PPAP yang diklasifikasikan sebesar Rp 0,1. Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2011, 2012, dan 2013 BMT Tumang Boyolali cabang Andong tahun 2011, 2012, dan 2013 lebih besar dari kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 81%, maka Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2011, 2012, dan 2013 BMT Tumang Boyolali cabang Andong digolongkan dalam kelompok sehat. Semakin besar Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), maka semakin baik karena penyisihan Aktiva Produktif yang bermasalahan pada bank tersebut relative kecil.

3. Faktor manajemen secara keseluruhan tergolong tidak sehat, dengan nilai kredit untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 melebihi kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia.

Total aspek manajemen untuk tahun 2011 sebesar 76 dengan rasio 76%, 2012 sebesar 20 dengan rasio 20%, dan tahun 2013 sebesar 7 dengan rasio 7%, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aspek manajemen sebesar 76%, 20%, dan 7% dapat dikategorikan dalam kelompok tidak sehat. Karena rasio aspek manajemen BMT Tumang Boyolali Cabang Andong Tahun 2011, 2012 dan 2013 lebih kecil dari kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu sebesar 81%.

4. Faktor rentabilitas secara keseluruhan untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tergolong tidak sehat karena untuk rasio laba 12bulan terakhir terhadap total aktiva (ROA) lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22%.
 - a. Berdasarkan perhitungan Rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio yang dicapai BMT Tumang Boyolali Cabang Andong tahun 2011,2012 dan 2013 adalah sebesar 0,2%,1,01% dan 2,12% yang berarti setiap Rp. 100 dari aktiva akan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,002, Rp 0,0101, dan Rp 0,0212. Rasio *Return On Asset* (ROA) BMT Tumang Boyolali Cabang Andong tahun 2011,2012, dan 2013 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22%, maka Rasio *Return On Asset* (ROA) BMT Tumang Cabang Andong tahun 2011,2012, dan 2013 dikategorikan dalam kelompok tidak sehat.
 - b. Sedangkan untuk rasio pendapata operasional selama 12 bulan terakhir diperoleh hasil lebih besar dari 93% maka keseluruhan tergolong tidak sehat. (kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terletak kurang dari 93% maka termasuk kelompok tidak sehat).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio BOPO BMT Tumang Boyolali Cabang Andong tahun 2011,2012, dan 2013 sebesar 99,33%, 95,62%, dan 87,48%. Berarti setiap kenaikan pendapatan operasional sebesar Rp. 100 maka biaya operasional sebesar Rp 0,9933, Rp 0,9562, dan 0,8748. Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tahun 2011,2012 menurut kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terletak lebih dari 93% maka termasuk kelompok tidak sehat dan pada tahun 2013 termasuk kelompok sehat. Rasio yang diperoleh lebih besar berarti usaha yang dijalankan oleh bank tersebut cukup efisien karena dengan biaya yang dikeluarkan mampu mendapatkan penghasilan yang kurang memadai.

5. Faktor likuiditas untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tergolong tidak sehat, karena besarnya nilai rasio kurang dari 2,55%. Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank dari Bank Indonesia 5% masuk kategori sehat.

- a. Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2011,2012, dan 2013 rasio yang didapat BMT Tumang Boyolali cabang Andong sebesar 8,87%, 10,87%, dan 9,19% yang berarti setiap Rp. 100 hutang lancar mampu membayar dengan alat-alat *liquid* yang dimiliki sebesar Rp. 0,0887, 0,01087, dan 0,0919. *Cash ratio* tahun 2011,2012, dan 2013 lebih kecil dari Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia maka cash rasio untuk tahun 2011,2012, dan 2013 dikelompok tidak sehat.
- b. Sedangkan untuk kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposit Ratio*). Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank dari Bank Indonesia kurang dari 94,75% masuk kategori sehat.

Berdasarkan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai BMT Tumang Boyolali cabang Andong tahun 2011 adalah 92,09%, tahun 2012 82,46%, dan 2013 41,63% yang berarti setiap Rp, 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,177, Rp 0,724, dan Rp 0,267. Ratio *Loan to Deposito* (LDR) pada tahun 2011,2012, dan 2013 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Maka Rasio *Loan to Deposit* (LDR) BMT Tumang Boyolali cabang Andong tahun 2011,2012, dan 2013 termasuk kelompok sehat.

Keseluruhan hasil penilaian tingkat kesehatan bank pada BMT Tumang Boyolali cabang Andong dari tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2011
BMT Tumang Boyolali Cabang Andong

No	Faktor yang dinilai	Rasio (%)	NK	Bobot Faktor (%)	Nilai akhir	Predikat
1	Capital(Permodalan)	68,56	685,6	25	25	Sehat
2	Asset Kualitas Aktifa Produktif PPAP	0	0	25	3,750	Sehat
		100	100	5	5	Sehat

Sumber : Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BMT Tumang Andong tahun 2011

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2012
BMT Tumang Boyolali Cabang Andong

No Faktor yang dinilai	Rasio (%)	NK	Bobot Faktor (%)	Nilai akhir	Predikat
1 Capital	31,13	311,3	25	25	Sehat
2 Asset					
Kualitas Aktifa	0	150	25	3,750	Sehat
Produktif					
PPAP	100	100	5	5	Sehat
3 Manajemen	21	21	25	5,20	Tidak Sehat
4 Earning					
ROA	1,01	67	25	25	Tidak Sehat
BOPO	99,33	35	5	5	Tidak Sehat
5 Likuiditas					
Cash Ratio	10,87	217,4	5	10,87	Tidak Sehat
LDR	82,46	3254	5	5	Sehat
Total Nilai				84,82	Sehat

Sumber : Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BMT Tumang Andong tahun 2012

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kesehatan Bank Tahun 2013
BMT Tumang Boyolali Cabang Andong

No Faktor yang dinilai	Rasio (%)	NK	Bobot Faktor (%)	Nilai akhir	Predikat
1 Capital (Permodalan)	37,95	380,5	25	25	Sehat
2 Asset					
Kualitas Aktifa	0	150	25	3,750	Sehat
Produktif					
PPAP	100	100	5	5	Sehat

Sumber : Rekapitulasi Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BMT Tumang Andong tahun 2013

I. Kesimpulan

Pengukuran tingkat kesehatan bank pada BMT Tumang Boyolali Kantor Cabang tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi Permodalan dan kualitas asset secara keseluruhan sehat, faktor manajemen, rentabilitas dan likuiditas secara keseluruhan tidak sehat.

Hal ini dibuktikan dari:

1. Permodalan = *Capital* (C)

Rasio CAR selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011 sampai dengan 2013 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Sehingga tingkat capital pada BMT Tumang Boyolali cabang Andong pada tahun 2011 sampai dengan 2013 termasuk kategori sehat dan mendapat pembobotan 25.

2. Aktiva = *Asset* (A)

- a. Nilai rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) BMT Tumang Boyolali cabang Andong pada tahun 2011,2012 dan 2013 sebesar 0%, Rasio kualitas aktiva produktif tahun 2011,2012 dan 2013 lebih kecil dari kriteria penilaian dari Bank Indonesia yaitu sebesar 9,09% , maka rasio yang dicapai BMT Tumang Boyolali cabang Andong dapat dikategorikan dalam kelompok sehat.

- b. Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2011,2012 dan 2013 BMT Tumang Boyolali cabang Andong 100% lebih besar dari kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 81%, maka Rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2011,2012 dan 2013 BMT Tumang Boyolali cabang Andong digolongkan dalam kelompok sehat.

3. Manajemen = *Management* (M)

Faktor manajemen secara keseluruhan tergolong tidak sehat, dengan nilai kredit untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 (76,64%, 20,82%, 7,76%) tidak sesuai kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia 81%.

4. Rentabilitas = *Earning* (E)

- a. Rasio Return On Asset (ROA) BMT Tumang Boyolali cabang Andong tahun 2011,2012 dan 2013 (0,2%, 1,01%, 2,12%) tahun 2011,2012 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22%, maka Rasio Return On Asset (ROA) BMT Tumang Boyolali cabang Andong dikategorikan tidak sehat dan pada tahun 2013 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia 1,22% , maka dinyatakan sehat.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BMT Tumang Boyolali cabang Andong tahun 2011,2012 dan 2013 (99,33%, 99,33%) menurut kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terletak lebih dari 93% maka termasuk kelompok tidak sehat.

5. Likuiditas = *Liquidity* (L)

a. *Cash Ratio*

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2011,2012 dan 2013 rasio yang didapat BMT Tumang cabang Andong sebesar 8,87%, 10,87% dan 9,19%. *Cash rasio* tahun 2011,2012 dan 2013 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5% maka cash rasio untuk tahun 2011,2012 dan 2013 dikelompokkan tidak sehat.

b. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *Loan to Deposit* (LDR) pada tahun 2011, 2012 dan 2013 (92,09%, 72,4% dan 41,63%) lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Maka Rasio *Loan to Deposit* (LDR) BMT Tumang Boyolali cabang Andong termasuk kelompok sehat.

Jadi hipotesis dalam penilaian ini adalah “ Diduga BMT Tumang Boyolali Kantor Cabang Andong dalam kondisi sehat bila dinilai dengan metode CAMEL yang terdiri dari permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas”, terbukti kebenarannya.

J. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada BMT Tumang Kantor Cabang Andong.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2013.
3. Banyaknya alat pengukur tingkat kesehatan keuangan bank, dalam penelitian ini mengambil metode CAMEL sebagai alat pengukur kesehatan bank.

K. Saran

1. Bagi BMT Tumang Kantor Cabang Andong
 - a. Rasio modal harus dipertahankan karena permodalan mempunyai bobot yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan bank yaitu 25%. Disamping itu modal merupakan faktor yang penting dalam usaha mengembangkan usaha dan menampung kerugian.
 - b. Rasio cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank terhadap cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk, hendaknya untuk selalu diperhatikan supaya cadangan tersebut selalu sama, sehingga diperoleh tingkat kesehatan yang maksimal.
 - c. Pelaksanaan faktor manajemen yang terdiri atas manajemen umum dan manajemen resiko perlu ditingkatkan supaya mendapatkan nilai yang maksimal.

- d. Rentabilitas selama 3 tahun tidak sehat maka ROA maupun BOPO harus ditingkatkan.
 - e. Likuiditas untuk cash ratio masih tergolong tidak sehat maka perlu adanya perbaikan yaitu menambah alat likuid atau mengurangi kewajiban likuid. Untuk LDR selama 3 tahun tergolong sehat maka harus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas penelitian dengan melakukan penelitian pada beberapa perusahaan perbankan serta memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian akan jauh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzia dkk,2013

Putri, Ayu, 2010. “Rasio CAMEL sebagai indikator maka diperoleh tingkat kesehatan dan kebangkrutan perbankan”. *Jurnal*. UNS.

Sholahudin M dan Lukman, 2009, Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer. Surakarta: UMS.

Susilo,(2013